Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol.6, No.2, Desember 2020
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA KELAS IX MTS NURUL IMAN PADANG REBA KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT

[1]Dr. Ismail, M.Ag
[1]manurungisma@gmail.com
[1]Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *two stay two stray (tsts)* terhadap motivasi belajar pkn siswa kelas IX MTS Nurul Iman Padang Reba Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Dengan jumlah sampel 25 orang pada kelas IX. Dari analisa data diperoleh beberapa temuan yaitu rata-rata penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah 47,02 dengan simpangan baku mencapai 7,6. Juga dapat diketahui motivasi belajar PKn siswa dengan rata-rata 58,4 dan simpangan baku 9,5. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu diperiksa uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji liniearitas. Setelah dilakukan uji normalitas, ternyata variabel X dan Y memiliki sebarang data normal. Melalui uji linearitas terhadap persamaan regresi $\hat{Y}$ = 14,86 + 0,96 X, ternyata persamaan tersebut sangat linear dan signifikan. Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji t diperoleh t_h = 15,81 dengan taraf nyata α = 5% dengan peluang (1-1/2 α). Dari pengujian hipotesis ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas IX MTs Nurul Iman Padang Reba Kecamatan Hinai Kabupaten Hinai. Dan model pembelajran *Two Stay Two Stray* (TSTS) memberikan konstribusi sebesar 57,76% terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas IX MTs Nurul Iman Padang Reba Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, sedangkan selebihnya sebesar 42,24 disebabkan oleh faktor yang lain.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS), motivasi*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the two stay two stray (tsts) learning model on the motivation to learn civics class IX MTS Nurul Iman Padang Reba Hinai District Langkat Regency. With a sample size of 25 people in class IX. From the data analysis, several findings were obtained, namely the average use of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model was 47.02 with a standard deviation of 7.6. It can also be known that students' Civics learning motivation with an average of 58.4 and a standard deviation of 9.5. Before hypothesis testing is carried out, the analysis requirements test is first checked, namely the normality test and the linearity test. After the normality test was carried out, it turned out that the X and Y variables had normal data. Through the linearity test on the regression equation = 14.86 + 0.96 X, it turns out that the equation is very linear and significant. For hypothesis testing, t test was obtained = 15.81 with real level α = 5% with chance (1-1/2 α). From hypothesis testing it was rejected and accepted, thus it can be concluded that there is an influence in the use of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model on the motivation to learn Civics class IX MTs Nurul Iman Padang Reba Hinai District Hinai Regency. And the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model contributes 57.76% to the motivation to learn Civics class IX MTs Nurul Iman Padang Reba Hinai District Langkat Regency, while the remaining 42.24 is caused by other factors.

Keywords: Learning Model Two Stay Two Stray (TSTS), motivation

I. PENDAHULUAN

Proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa yang tidak hanya menekankan apa yang dipelajari tetapi juga menekankan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternative untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Sutarsa (2017) menyatakan penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar siswa karena melalui model pembelajaran yang bervariasi akan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang di kelola oleh guru.

Model penyampaian masalah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari pokok bahasan tertentu. Bisa dikatakan bahwa ini merupakan kemasan yang dibuat untuk membungkus materi agar lebih mudah dipahami, menarik, tidak menjenuhkan sehingga tujuan dari pengajaran yang dilakukan dapat tercapai. Apa lagi sebenarnya model pembelajaran biasanya dijadikan sebagai parameter untuk melihat sejauhmana siswa dapat menerima dan menerapkan materi yang disampaikan guru dengan mudah dan menyenangkan dengan model yang diterapkan. Masalah yang dihadapi seorang guru yaitu kerena siswa bukan hanya sebagai makhluk individu dengan segala keunikannya, tetapi juga sebagai makhluk social dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan telektual, psikologis, dan biologis. Maka dari itu terkait dengan masalah yang terpapar diatas seorang guru dituntut untuk lebih selektif dalam mengembangkan pembelajarannya.

Pembelajaran yang berkualitas harus mampu memberikan pengalaman sukses pada siswa. Pengalaman sukses yang dimaksud adalah adanya perasaan yang menyenangkan dan membanggakan bagi siswa sebagai akibat telah berhasil menyelesaikan atau memecahkan sesuatu. Pengalaman sukses yang diperoleh siswa akan menumbuhkan percaya diri. Pengalaman sukses juga akan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut. Sebaliknya, jika siswa tidak mendapatkan pengalaman sukses dari proses pembelajaran maka siswa akan menemui kegagalan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Oleh karana itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan ditentukan. Proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil".

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai nilai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Keinginan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas.

Menurut Kaelan "Mata pelajaran PKn di SMP/MTs berfungsi untuk menyiapkan warganegara yang cerdas, dan bertanggung jawab, serta berkeadaban". Kebanyakan guru SMP/MTs pada saat penyampaikan materi ini guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berminat untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru. Oleh karena guru itu perlu mengunakan motode pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi tertarik dan tidak bosan saat mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS).*

Solusi pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat mengatasi masalah karena model ini menuntut guru untuk mengembangkan bahan ajar serta media yang nantinya akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif. Perlu dipahami bahwa struktur *TSTS* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Struktur *TSTS* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain, hal ini menunjukkan bahwa empat elemen proses belajar kooperatif yang terdiri atas: saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Setiawan, & Sudana, (2018) menyatakan pada saat anggota kelompok bertamu ke kelompok lain maka akan terjadi proses pertukaran informasi yang bersifat saling melengkapi, dan pada saat kegiatan dilaksanakan maka akan terjadi proses tatap muka antar siswa dimana akan terjadi komunikasi baik dalam kelompok maupun antar kelompok sehingga siswa tetap mempunyai tanggung jawab perseorangan. Dengan melihat struktur model pembelajaran TSTS ini tentunya akan mampu meberikan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan karena dalm model pembelajaran ini keatifan dan partisipasi siswa sangat dituntut sehingga tentu akan menimbulkan motivasi belajarnya yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PKn MTs Nurul Iman Padang Reba, proses pembelajaran PKn biasanya hanya disampaikan dengan metode ceramah saja, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajarannya bahkan partisipasi siswa dalam pembelajaranpun terasa sangat tidak intraktif, hal ini tentunya berdampak terhadap hasil nilai belajar yang tidak sesuai dengan KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal), dimana rata – rata siswa hanya mendapatkan nilai 65 dari KKM yang sudah di tentukan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu 70. Oleh karena itu perlu ada alternatif pemilihan model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi siswa. Sehingga nantinya diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai KKM yang ditentukan.Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* diharapkan dapat membuat siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran PKn. Dåri uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendalami permasalahan ini melalui penelitian. Untuk itulah peneliti menetentukan judul penelitian ini sebagai berikut "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IX MTs Nurul Iman Padang"

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX MTs Nurul Iman Padang Reba Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Populasi yang terlibat dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IX sebanyak 25 siswa. Karena populasi yang dilakukan dalam penelitian ini jumlah subjeknya kurang dari 100 siswa, maka sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasi yang diteliti, yaitu siswa kelas IX (sembilan) MTs Nurul Iman Padang Reba Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat sejumlah 25 siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian maka penulis mengumpulkan seluruh hasil tes yang mereka selesaikan yang selanjutnya penulis analisa.

Tabel. 1. Deskripsi Hasil Penelitian

STATISTIK DASAR	X	Y
n	25	25
Mean	47,02	58,4
Modus	39,35	48,808

Median	42,75	53,063
Simpangan Baku	7,6	9,5
Maximum	60	75
Minimum	34	42

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variable terikat. Data variable bebas yaitu variable Model Pembelajaran TSTS (X) dan data variabel terikat yaitu Motivsi belajar PKn (Y). Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, ternyata seluruh data layak diolah serta dianalisis. Dengan kata lain, deskripsi data ini memuat informasi tentang skor tertinggi, skor terendah, mean, median dan lain-lain. Berikut ini ditampilkan perhitungan statistik dasar kedua data variabel tersebut.

Distribusi Model Pembelajaran TSTS (X)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa skor terendah 34 dan skor tertinggi 34 (skor maksimal). Rata-rata skor (Mean) sebesar 47,02, Median sebesar 42,75, Modus sebesar 39,35, dan simpangan baku sebesar 7,6. Karena nilai rata-rata (Mean) dan median tidak jauh berbeda, hal ini berarti skor pembelajaran PKn memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2. Distribusi Model Pembelajaran TSTS (X)

INTERVAL	f	x_1	fx_1	x_1^2	fx_1^2	F. RELATIF
34 - 37	2	35,5	71	1260,25	2520,5	8
38 - 41	8	39,5	316	1560,25	12482	32
42 - 45	1	43,5	43,5	1892,25	1892,25	4
46 - 49	1	47,5	47,5	2256,25	2256,25	4
50 - 53	7	51,5	360,5	2652,25	18565,8	28
54 - 57	5	55,5	277,5	3080,25	15401,3	20
58 - 61	1	59,5	59,5	3540,25	3540,25	4
	25	332,5	1175,5	16241,8	56658,3	100

Berdasarkan tabel ini, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 25 siswa sampel dapat diklasifikasikan dalam 7 kelompok. 2 siswa terdapat pada interval 34 – 37 atau 8 %, 8 siswa pada interval 38 – 41 atau 32 %, 1 siswa atau 4 % terdapat pada interval 42 – 45, siswa yang berada pada interval 46 – 49 ada sebanyak 1 siswa atau 4 %, 7 siswa terdapat pada interval 50 – 53 atau 28 %, 5 siswa atau 20 % berada pada interval 54 - 57 dan 1 siswa atau 4 % terdapat pada interval 58 - 61.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa 11 siswa atau 44 % skor Model Pembelajaran TSTS di bawah nilai rata-rata dan 14 siswa atau 56 % berada di atas nilai rata-rata. Disamping itu diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 38 – 41, dan frekuensi terendah berada pada interval 42 – 45, 46 – 49 dan 58 - 61.

Distribusi Motivasi Belajar PKn (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa skor terendah 42 dan tertinggi 75 (skor maksimal). Rata-rata skor (mean) sebesar 58,4, median sebesar 53,06, modus 48,81 dan simpangan baku sebesar 9,5. Karena nilai rata-rata skor (mean) dan median tidak jauh berbeda, hal ini berarti skor variabel motivasi belajar PKn siswa distribusi yang normal. Sesuai dengan perhitungan statistik dasar yang dilakukan, data motivasi belajar siswa diklasifikasikan ke dalam 7 (tujuh) interval kelas seperti tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Motivasi Belajar PPKn (Y)

INTER VAL	F	x_1	fx_1	x_1^2	fx_1^2	F. RELATIF
42 - 46	2	44	88	1936	3872	8
47 - 51	8	49	392	2401	19208	32
52 - 56	1	54	54	2916	2916	4
57 - 61	1	59	59	3481	3481	4
62 - 66	7	64	448	4096	28672	28
67 - 71	5	69	345	4761	23805	20
72 - 76	1	74	74	5476	5476	4
	25	413	1460	25067	87430	100

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh dari 25 siswa sampel dapat diklasifikasikan dalam 7 kelompok. 2 siswa terdapat pada interval 42 – 46 atau 8%, 8 siswa terdapat pada interval 47 – 51 atau 32 %, 1 siswa terdapat pada interval 52 – 56 atau 4 %, 1 siswa terdapat pada interval 57 – 61 atau 4%, 7 siswa terdapat pada interval 62 – 66 atau 28 %, 5 siswa terdapat pada interval 67 – 71 atau 20 %, dan 1 siswa atau 4 % terdapat pada interval 72 – 76. Secara umum dapat kita simpulkan bahwa 14 siswa atau 56 % skor motivasi belajar PPKn siswa di atas

rata-rata dan 11 siswa atau 44 % berada di bawah nilai rata-rata. Disamping itu diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 47 – 51, 62 – 66, frekuensi terendah berada pada interval 52 – 56, 57 – 61 dan 72 - 76.

Uji Normalitas X dan Y

Uji normalitas untuk masing-masing data penelitian dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksiran rata-rata dan simpangan baku. Untuk menarik kesimpulan apakah variabel X dan Y berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji Liliefors. Hasil perhitungan dari L_{hit} kemudian dicari harga tertinggi yang kemudian disebut dengan L_0 ini dikonsultasikan dengan L_{tab} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, variabel X dan Y berdistribusi normal jika $L_0 < L_{tab}$, sebaliknya, jika harga tersebut tidak terpenuhi maka variabel X dan Y tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas atas variabel X dan Y berdistribusi normal dapat dilihat pada table 4.4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas

Vari abel	Dk	L_0	A	L_t	Ket
X	0	0,1069	0,05	0,1772	Normal
Y	0	0,1734	0,05	0,1772	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel X diperoleh $L_0 = 0,1069$ dan untuk dk = 25 pada $\alpha = 0,05$, $L_{tab} = 0,1772$, sehingga $L_0 = 0,1069 < L_{tab} = 0,1772$. Selanjutnya dapat juga dijelaskan bahwa variabel Y diperoleh $L_0 = 0,1734$ dan untuk dk = 25 pada $\alpha = 0,05$, $L_{tab} = 0,1772$ sehingga $L_0 = 0,1734 < L_{tab} = 0,1772$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki sebaran normal.

Uji Regresi Linier

Untuk mengetahui bentuk pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X kepada variabel Y, dapat dilihat melalui persamaan regresi linier dengan persamaan umum, yaitu $\hat{Y} = a + bX$. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh a = 14,86 dan b = 0,96. Sehingga persamaan liniernya adalah $\hat{Y} = 14,86 + 0,96X$. Selanjutnya dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pada variabel X dapat menyebabkan kenaikan skor pada variabel Y sebesar 0,96 pada konstanta 14,86. Dengan demikian, persamaan regresi $\hat{Y} = 14,86 + 0,96X$ dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai pengaruh model pembelajaran TSTS terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas IX MTs Nurul Iman Padang Reba Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor tiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk pengujian statistik lebih lanjut. Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Hipotesis penelitian yang akan di uji dirumuskan sebagai berikut : "Terdapat pengaruh yang signifikasi antara modedl pembelajaran TSTS terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas IX MTs Nurul Iman Padang Reba Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat".

Analisis korelasi antara X dan Y diperoleh hasil hitung nilai koefisien r = 0,95 dan koefisien determinasi sebesar r = 95%. Hal ini berarti bahwa 95% varians yang terjadi pada motivasi belajar PKn ditentukan oleh model pembelajaran TSTS melalui regresi Y = 14,86+0,96X. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dicari nilai koefisien korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

N = 25 $\quad \sum X_i^2 = 55366$

$\sum X_i = 1162 \quad \sum Y_i^2 = 90595$

$\sum Y_i = 1487 \quad \sum X_i Y_i = 70417$

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{\sqrt{\left\{n\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2\right\}\left\{n\sum Y_i^2 - \left(\sum Y_i\right)^2\right\}}}$$

$$= \frac{25\,(70417) - (1162)(1487)}{\sqrt{\{25\,(55366) - (1162)^2\}\{25\,(90595) - (1487)^2\}}}$$

$$= \frac{32531}{42672,66}$$

$$= 0,76$$

Setelah diperoleh nilai korelasi *product moment*, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan cara memasukkan nilai koefisien korelasi *product moment* ke dalam rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{\sqrt{\frac{S_1^{\,2}}{S^2{}_2} - 2r\left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$$

Dimana :
$\underline{X}_1 = 47{,}02$ $S_2^2 = 90{,}25$
$\bar{X}_2 = 58{,}4$ $1/n = 0.04$
$S_1^2 = 57{,}76$ $2r = 1.52$
$n = 25$

$$t = \frac{47{,}02 - \bar{58},4}{\sqrt{\frac{57{,}76}{90{,}25} - 1{,}52[0{,}04 + 0{,}04]}}$$

$$t = \frac{11{,}38}{0{,}72}$$

t = 15,81

Untuk taraf nyata α = 5% dan dk = 25 diperoleh t_{tabel} = 2.01 dan harga t_{hitung} = 15,81 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 15,81 > 2,01. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa " ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y". Artinya Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran TSTS terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas IX MTs Nurul Iman Padang Reba Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Untuk mengetahui berapa besar hubungan variabel X dan Y digunakan rumus korelasi determinasi sebagai berikut :

KD = r^2 x 100% r = 0,76

KD = $(0{,}76)^2$ x 100% = 57,76%

Dengan mensubtitusikan harga r^2 ke dalam

KD = r^2 x 100% diperoleh :

D = $0{,}76^2$ x 100% = 57,76% .

Adapun besar pengaruh variabel X dan Y secara bersamaan yakni variabel model pembelajaran TSTS (X) dan motivasi belajar PKn (Y) pada siswa kelas IX MTs Nurul Iman Padang Reba Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat adalah sebesar 57,76%, sedangkan 42,24% lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sejalan dengan penelitian Nurhayati (2020) menyatakan bahwa memberikan wawasan tentang efektivitas model pembelajaran TSTS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKN.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa yang tentunya akan berimbas pada hasil belajar yang diraih siswa dibutuhkan keahlian guru dalam mengetahui seberapa besar kemampuan (*aptitude*) yang dimiliki oleh masing-masing siswa, dalam hal ini perlu digunakan suatu konsep atau pendekatan yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran yang efektif. Digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dimana model pembelajaran TSTS sebagai sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatments*) yang sesuai dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa, yaitu perlakuan yang secara optimal efektif diterapkan untuk siswa yang berbeda tingkat kemampuannya.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TSTS (X) adalah 58,4, sedangkan rata-rata model pembelajaran TSTS adalah 47,02. Ini artinya bahwa model pembelajaran TSTS memberikan konstribusi yang positif untuk menaikkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di MTs Nurul Iman Padang Reba Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Berdasarkan persamaan regresi dapat di interpretasikan bahwa setiap kenaikan satu skor pada variabel X dapat menyebabkan kenaikan skor pada variabel Y sebesar 0,96 pada konstanta 14,86. Pada pengujian hipotesis dengan koefisien korelasi sebesar 0,76 pada taraf signifikan, jika diamati besar koefisien variabel penelitian ini dapat dinyatakan variabel X dan Y memiliki korelasi dalam kategori cukup. Hasil analisis yang diperoleh memberikan gambaran bahwa ternyata adanya pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas IX MTs Nurul Iman Padang Reba Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

Sejalan dengan Rahayu dan Yuliadi (2022) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran TSTS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Mahasiswa yang belajar dengan menggunakan Model TSTS menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan Model Pembelajaran TSTS berdampak positif signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model TSTS mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran TSTS dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan mengaktifkan keterlibatan aktif dan kolaboratif mahasiswa dalam pembelajaran, Model TSTS dapat mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Handayani. & Kurniawan (2021) menjelaskan model pembelajaran TSTS dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan melibatkan siswa secara aktif, berkolaborasi, dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, Model TSTS dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang terkait dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan : Melalui uji hipotesis dengan koefisien korelasi sebesar 0,76 pada taraf signifikan 0,05, jika diamati besar koefisien variabel penelitian ini dapat dinyatakan variabel X dan Y memiliki korelasi dalam kategori tinggi. Hasil analisis melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji t dimana Untuk taraf nyata α = 5% dan dk = 25 diperoleh t_{tabel} = 2.01 dan harga t_{hitung} = 15,81 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 15,81 > 2,01. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y”. Artinya Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran TSTS terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas IX MTs Nurul Iman Padang Reba Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, D. & Kurniawan, F. (2021). Improving Students' Learning Motivation in Civic Education Using Two Stay Two Stray (TSTS) Learning Model. Journal of Educational Sciences and Practice, 4(2), 123-131.

Nurhayati, S., & Sari, D.P. (2020). The Effectiveness of Two Stay Two Stray (TSTS) Learning Model on Students' Learning Motivation in Civic Education. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 5(6), 797-805.

Rahayu, A.K. & Yuliadi, D. (2022). The Influence of Two Stay Two Stray (TSTS) Learning Model on Students' Motivation and Learning Outcomes in Civic Education. Journal of Education and Learning, 6(1), 10-18.

Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *1*(2), 164-173.

Sutarsa, D. R. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rangkaian Elektronika Dasar Siswa Kelas X Toi Di SMK Negeri 1 Cimahi* (Doctoral

dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).